

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKSI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN DALAM MENANGANI PENYAKIT MASYARAKAT DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

Oleh:
YOGA PRASETYO
NIM. E42010018

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016

E-mail : yogayogaprasetyo400@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam rangka mewujudkan kondisi daerah yang aman, tentram, dan tertib serta guna menciptakan penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kegiatan masyarakat yang kondusif perlu meningkatkan kinerja satuan polisi pamong praja dalam melaksanakan tugasnya. belakangan ini gerak langkah satuan polisi pamong praja tidak pernah luput dari perhatian publik, mengingat segala aktifitas dengan mudah dapat di ketahuimelalui media masa, baik cetak maupun elektronik, dengan image yang terbentuk di benak masyarakat atas sepaik terjang satuan polisi pamong praja sangat jauh dari sosok ideal sejatinya yang menggambarkan aparatur pemerintah daerah dalam tugasnya menjunjung tinggi norma hukum, norma agama, hak asasi manusia dan norma – norma sosial lainnya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Dan muncul gambaran miring yang muncul terhadap sosok aparat sosok polisi pamong praja tidak lain dan tidak bukan karena seringnya masyarakat di suguhi aksi-aksi refresif dan arogan dari aparat daerah tersebut dalam menjalannya perannya dalam memelihara dan menjalankan perannya dalam memelihara dan menyelenggarakan keamanan dan ketertiban umum khususnya dikota-kota besar. Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk memberikan gambaran gaya kepemimpinan kepala seksi dalam menangani penyakit masyarakat.

Kata-kata Kunci : Satuan Polisi Pamong Praja, Gaya Kepemimpinan

Abstract

To create the safe, peaceful, and orderly local condition as well as to create the government organization, development and conducive activities of community need to improve performance of civil service police in carrying out the task. Step units of the civil service police didn't escape the attention of the public recently, all off their activities can be know in mass media, either printed or electronic. With the image is formed in the community for lunge if civil service plice very far from the true ideal figure describe the apparatur of local government. In up holding legal norms, religious morm, human right, and other social mnorms that live and thrive in the community. And appear the skewed image of civil service polise because frequent publik are treated by arrogant repressivve action of the local civil service police in carrying out its role maintain and safe organize and public order especially in the big cities.

Keywords : civil service police , style of leadership

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Keamanan dan ketertiban masyarakat dan linmas merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang perlu di penuhi. Keamanan dan ketertiban adalah satu keadaan dinamis yang memungkinkan pemerintah dan masyarakat dapat melakukan aktifitas sehari-hari. Masyarakat itu sesungguhnya masyarakat baik sebagai perorangan dan kelompok-kelompok manusia yang telah berhimpun untuk berbagai keperluan dan tujuan., untuk memenuhi berbagai keperluan dan tujuan manusia didalam hubungan masyarakat atau pergaulan perlu berinteraksi antar manusia dan kelompok yang saling membutuhkan dan tergantung satu sama lain.Sesuai undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah di sebutkan, bahwa satuan polisi pamong praja mempunyai tugas pokok membantu kepala daerah dalam penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum serta penegakan peraturan daerah sehingga semua permasalahan ketentraman dan ketertiban umum yang terkait langsung dengan penegakan peraturan daerah yang diidikasikan belum beraskalasi luas menjadi tanggung jawab Satpol PP. Kecamatan kapuas aparat yang di

tugaskan untuk menjaga keamanan dan ketertiban serta perlindungan masyarakat adalah satuan polisi pamong praja dan linmas berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2004 pada pasal 148 yang telah di ubah dengan undang-undang nomor 8 tahun 2005 tentang penetapan peraturan daerah pengganti undang-undang no 3 tahun 2005 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menjadi Undang-Undang. Tugas pokok kepala seksi ketentraman dan ketertiban yaitu mengawasi dan melaksanakan pembinaan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat dan sosial politik(SOSPOL) sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang.meenurut peneliti yang bertanggung jawab atas kemaanan adalah apabila di ruang lingkup kantor seksi ketentaman dan ketertiban masyarakat yaitu seksi bidang ketentraman dan ketertiban, kemudian melakukan koordinasi dengan pihak kepolisian dan TNI dan juga pemuka agama seperti yang tertera dibagikan tugas dari kepala sekksi ketentraman dan juga ketertiban . artinya Camat memeberikan kebebasan dalam melaksanakan tindakan demi kepemimpinan masyarakat berkaitan dengan keamanan dan ketertiban di lingkungan kerjanya.dalam mewujudkan kondisi daerah yang aman, tentram dan

tertib serta guna menciptakan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kegiatan masyarakat yang kondusif, satuan polisi pamong praja perlu melaksanakan tugasnya. Belakangan ini gerakan satuan polisi pamong praja tidak pernah luput dari perhatian publik, mengingat segala aktifitas dengan mudah dapat di ketahui melalui media masa, baik cetak maupun elektronik. Fakta yang di peroleh peneliti saat pra penelitian dimana dikantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat kapuas kabupaten sanggau banyak sekali keluhan-keluhan masyarakat yang dilaporkan kepada satuan polisi pamong praja, seperti banyaknya tempat-tempat hiburan malam, tempat-tempat prestitusi dan juga sekarang-sekarang ini seringnya razia di warnet-warnet yang selalu buka 24 jam dan menerima anak-anak sekolah yang main pada jam sekolah. Ini semua adalah tugas dan kewajiban satuan polisi pamong praja yang harus menertibkan dan juga memberi sanksi kepada masyarakat yang terlibat atau ikut di dalam melaksanakan pelanggaran tersebut, karena itu juga termasuk pelayan publik yang dilakukan oleh satuan polisi pamong praja. Tanggung jawab bidang ketentraman dan ketertiban adalah menangani penyakit masyarakat yang juga termasuk penyakit sosial, kartasaputra mendefinisikan bahwa

prilaku penyimpangan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang tidak sesuai atau tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak. Sama halnya dengan penyakit- penyakit fisik pada umumnya, penyakit sosial pun tidak muncul secara setika. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya penyakit sosial di masyarakat kita. Faktor-faktor tersebut antara lain :1. tidak adanya figur yang bisa di jadikan teladan dalam memahami dan menerapkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. 2. Pengaruh lingkungan sosial yang tidak baik. 3. Proses sosialisasi yang tidak baik. 4. Ketidakadilan. Hal-hal tersebut juga penulis temukan saat pengamatan di kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat kapuas kabupaten sanggau, penulis melihat masih banyaknya tempat-tempat hiburan malam yang menjadi penyakit masyarakat belum di tertibkan oleh pemerintah kabupaten sanggau, hal ini tentunya menjadi dampak buruk terhadap rilaku masyarakat khususnya kaum muda. **“Gaya Kepemimpinan Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Dalam Menangani Penyakit Masyarakat Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau”**.

2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan yang dapat diteliti adalah “bagaimana gaya kepemimpinan kepala seksi ketentraman dan ketertiban dalam menangani penyakit masyarakat di kecamatan kapuas kabupaten sanggau?”.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membatasi pada gaya kepemimpinan kepala seksi ketentraman dan ketertiban dalam menangani penyakit masyarakat di kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat kapuas kabupaten sanggau.

4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala seksi ketentraman dan ketertiban dalam menangani penyakit masyarakat di kecamatan kapuas kabupaten sanggau.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Tanjungpura Khususnya

Program Studi ilmu pemerintahan di bidang ketentraman dan ketertiban serta dapat memberikan kontribusi dan memperkaya ragam penelitian bagi para mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Khususnya Program Studi Ilmu Pemerintahan dan Juga dapat menjadi bahan referensi bagi terciptanya suatu karya ilmiah.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi instansi pemerintahan yang dimana bertugas membuat ketentraman dan ketertiban agar tidak akan terciptanya keresahan yang akan di rasakan masyarakat.

B. KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI

1. Kerangka Teori

a. Konsep Kepemimpinan

Kartono (1994:48) bahwa kepemimpinan itu adalah kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi suatu situasi khusus. Sebab dalam suatu kelompok yang melakukan aktifitas – aktifitas tertentu dan mempunyai tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri

karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi, jelasnya, sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya, juga bersangkutan, serta cocok dengan situasi zamannya.

Sedangkan menurut Newman (1968) dikutip Handoko (2000:97) bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok dan satu hal yang perlu diingat bahwa kepemimpinan tidak harus oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi.

Tampublon, (2007:77) Gaya Kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan sifat, sikap, yang sering di terapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Sedangkan menurut Siagian (2002:96) terdapat lima gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi yaitu:

- Tipe pemimpin yang otokratis
- Tipe pemimpin yang militeristik
- Tipe pemimpin yang paternalistic
- Tipe pemimpin yang kharismatik, dan
- Tipe pemimpin yang demokratik.

b. Konsep Penyakit Masyarakat

Hasibuan (2009:9) Penyakit masyarakat adalah hal-hal atau perbuatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang tidak menyenangkan masyarakat atau meresahkan masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan agama dan adat serta tata krama kesopanan sedangkan akibat hukumnya bagi sipelaku ada yang belum terjangkau oleh ketentuan perundang-undangan yang ada. Beberapa penyakit masyarakat berikut ini sulit untuk diberantas, oleh berbagai alasan:

- 1) Narkoba : Menurut Undang-undang R.I No 22/1997, narkoba (narkotika dan obat-obat berbahaya) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan maupun semi buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan atau kecanduan.
- 2) Miras : Miras (minuman keras) adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran (<http://info.g-excess.com/id/online/Minuman-Keras-Narkoba.info>).
- 3) Masalah judi : Menurut Kartini Kartono (2013:65) mengartikan judi

adalah pertarungan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak/belum pasti hasilnya.

- 4) Prostitusi / pelacuran : Sahal Mahfudh,(2009) Prostitusi atau perzinahan menurut pengertian masyarakat luas adalah persenggamaan antara pria dan wanita tanpa terikat oleh piagam pernikahan yang sah.
- 5) Tindakan kriminal yang sering kita temui itu misalnya: pencurian, perampokan, pembunuhan, korupsi, perkosaan, dan berbagai bentuk tindak kejahatan lainnya, baik yang tercatat di kepolisian maupun yang tidak karena tidak dilaporkan oleh masyarakat tetapi nyata-nyata mengancam ketenteraman masyarakat (Dwi Narkowo-Bagong Suyanto, 2007:101)

c. Data dan Informasi

Kegiatan evaluasi membutuhkan data dan informasi yang berhubungan dengan kebijakan atau program yang di

jalankan sebagai bahan untuk melakukan penilaian.

- 1) Dokumentasi dari laporan kegiatan, baik laporan tahunan, semesteran, atau bulanan
- 2) Survei terhadap program yang telah di implementasikan
- 3) Observasi,
- 4) Wawancara.

d. Hasil Penelitian yang Relevan

Dussafik (2010), Peranan Polisi Masyarakat dalam Menciptakan Keamanan dan Ketertiban di Kelurahan Siantan Hilir Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Pontianak Utara. Penelitian ini di lakukan berdasarkan permasalahan yang muncul seperti Kasus perjudian, Kasus Pencurian, Kasus Penganiayaan , Kasus Pencurian dengan Kekerasan.Tujuan penelitian ini adalah ingin Mengetahui Upaya Eliminasi Faktor-Faktor Kriminal yang ada dalam Masyarakat di Kelurahan Siantan Hilir di Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Pontianak Utara, Ingin Mengetahui Potensi Masyarakat Dalam Mencegah dan Mengurangi Angka Kejahatan di Kelurahan Siantan Hilir Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Pontianak Utara, serta ingin mengetahui bentuk-bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Menjaga Keamanan

dan Ketertiban di Kelurahan Siantan Hilir Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Pontianak Utara. Metode penelitian yang di gunakan adalah pandangan kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan komunikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, data yang di peroleh di analisis secara induktif dan di sajikan secara deskriptif.

e. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana Kinerja Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban didalam Menangani Penyakit Masyarakat di Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kapuas Kabupaten Sanggau?
- 2) Bagaimana cara kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban di Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kapuas Kabupaten Sanggau didalam mengatasi penyakit masyarakat yang sudah terjadi saat ini?

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di pilih yaitu metode kualitatif, alasannya karena peneliti berpendapat bahwa temuan-

temuan dalam penelitian kualitatif lebih menjawab persoalan sebenarnya dari pada sekedar angka-angka. dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti akan menemukan pemaknaan dibalik fenomena social yang terjadi di lapangan. Lebih lanjut, dalam penelitian akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. dalam hal ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penyelenggaran pemerintahan di bidang ketentraman dan ketertiban di Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kapuas Kabupaten Sanggau di dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dan juga dapat mengungkapkan mengapa penyelenggaran pemerintahan di bidang ketentraman dan ketertiban tersebut masih belum dapat memuaskan masyarakat.

Dengan menggunakan langkah-langkah penelitian, memuat tentang tahapan peneliti dalam melakukan proses penelitian demi tercapainya suatu tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Melakukan pra-penelitian yang dimulai dengan kegiatan Praktek Pengalaman Kerja (PPK) pada tahun 2013, Pengambilan data dan referensi tertulis, Menghimpun data yang didapatkan, dan Menganalisis semua data yang ada. Yang

berlokasi di Kantor Seksi Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Kapuas Kabupaten Sanggau.

Adapun subjek penelitian ini adalah :

- a) Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban di Kantor Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kapuas Kabupaten Sanggau.
- b) Pegawai Staf di Seksi Ketentraman dan Ketertiban di Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kapuas Kabupaten Sanggau sebanyak 1 orang.
- c) Masyarakat (tokoh masyarakat/RT/ketua adat).

Dalam pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pemilihan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap paling tahu dan menguasai permasalahan sehingga dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan :

- a. Observasi: Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap

informasi / keterangan yang diperoleh sebelumnya.

- b. Wawancara: wawancara adalah bentuk komunikasi lisan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh keterangan dengan melakukan tanya jawab secara bertatap muka dengan informan yang mengetahui betul gaya kepemimpinan kepala seksi ketentraman dan ketertiban dalam menangani penyakit masyarakat di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.
- c. Dokumentasi: mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti serta alat perekam. Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek.

Adapun alat bantu yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu: panduan wawancara, pedoman observasi, camera, handphone, dan dokumen – dokumen. Dan juga Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan kredibilitas data, peneliti menempuhnya dengan cara membandingkan hasil pengamatan dilapangan dengan hasil wawancara, kemudian dilanjutkan dengan membandingkan hasil wawancara terhadap hasil dokumentasi. Dari hasil perbandingan tersebut akan menghasilkan pandangan peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala seksi ketentraman dan ketertiban mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian / pendapat orang atau sekelompok orang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Untuk itu peneliti ingin melihat gaya kepemimpinan kepala seksi ketentraman dan ketertiban yang pada

pelaksanaannya dapat di lihat melalui kinerjanya dalam memimpin.

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas dalam mengambil sebuah keputusan, terlebih dahulu mengadakan rapat bersama dengan staf-stafnya, hal tersebut sudah demokratis, karena beliau melibatkan kami (beberapa perwakilan pegawai) untuk ikut serta dalam memberikan masukan atau pendapat kami, walaupun pendapat kami itu diterima atau tidak dalam hasil rapat nantinya, setidaknya kami juga sudah diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Senada dengan pernyataan di atas, salah seorang Staf di kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas juga mengatakan bahwa:

Kalau pengambilan keputusan dalam hubungannya dengan penyelesaian penyakit masyarakat seperti perjudian, sabung ayam, mabuk-mabukan kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat mengikuti peraturan yang ada yakni melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk mengetahui esensi permasalahan yang perlu dibenahi dengan melibatkan sejumlah tokoh masyarakat

dan perwakilan dari pegawai. Namun jika keputusan itu sifatnya mendesak ataupun efeknya hanya pada lingkungan kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat saja, biasanya Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat hanya mengeluarkan keputusan sendiri tanpa melakukan rapat terlebih dahulu yang tentunya sudah beliau pertimbangkan.

2. Gaya Kepemimpinan Militeristik

Salah satu staf di kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kapuas mengungkapkan, Biasanya saya mendapat perintah untuk melaksanakan tugas seperti mengadakan penggerebekan judi sabung ayam atas laporan masyarakat. Lebih lanjut staf seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat kecamatan Kapuas mengatakan: kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat lebih banyak melakukan pekerjaan dan tugasnya sendiri di banding berkomunikasi dengan pegawainya, komunikasi beliau kepada pegawai sangat terbatas. Beliau biasanya hanya memberikan intruksi – intruksi biasa kepada pegawai sesuai pekerjaannya. Sejumlah informan yang di beri pertanyaan yang sama seperti di atas menyatakan hal yang sama, yaitu kepala seksi ketentraman dan ketertiban

masyarakat kurang berkinerja dalam memberikan perintah secara langsung.

3. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Seperti yang di lansir dari pernyataan sekretaris kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat kecamatan Kapuas yakni bapak junaidi yang menyatakan : menurut saya, kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat tidak pernah melakukan perintah yang sifatnya memaksa kepada para pegawai di kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat, kecuali yang berhubungan dengan kewajiban dan tanggung jawab yang bertugas di kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat, seperti yang di atur oleh peraturan perundang-undangan. Di luar daripada itu, kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat hanya memberikan himbauan agar mereka melaksanakan atau tidak melaksanakan sesuatu hal yang di berikan. Selanjutnya kinerja kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat dalam pemberian perintah yang sifatnya tidak memaksa, junaidi selaku staf di kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat kecamatan Kapuas juga mengungkapkan. Kalau berbicara tentang perintah yang tidak memaksa, itu hanya seperti himbauan – himbauan dan saran kepada

kami agar bisa lebih baik, misalkan tentang soal kerapian dan keikutsertaan dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti bersama warga, semua hanya terbatas pada himbauan yang tidak mengharuskan kita untuk terlibat namun sebenarnya harus untuk kita laksanakan demi kebaikan bersama. Perintah yang sifatnya memaksa hanya pada situasi dan kondisi yang penting, seperti ada laporan dari masyarakat tentang adanya perkelahian antar warga, maka kepala seksi langsung memerintahkan untuk ke TKP menyelesaikan masalah tersebut.

4. Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Dalam wawancara tentang cara atau gaya yang digunakan kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas dalam memberikan tauladan positif kepada para pegawainya, Basiran mengungkapkan: Menurut saya, kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat dalam memberikan tauladan kepada para pegawai lebih menitikberatkan kepada tanggung jawab terhadap pekerjaan, dalam kepemimpinannya kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat dalam menghadapi masalah perjudian selalu memberikan pendekatan agama, kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat terkadang memberikan nasehat di masjid-masjid

setelah shalat jum'at, merangkul tokoh-tokoh masyarakat untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat.

Abang Firmansyah selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa: Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat dalam menjalankan tugasnya dapat dijadikan contoh oleh bawahannya dengan berperilaku sopan terhadap sesama masyarakat. Pernyataan di atas, sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat yang mengatakan: Untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka seorang pemimpin harus melakukan pendekatan secara personal, mengajak masyarakat untuk berbuat baik dalam segala hal, seperti: memberikan nasehat dan mengingatkan masyarakat untuk tidak berbuat hal-hal yang melanggar hukum seperti berjudi dan lain sebagainya. Selain itu selaku pemimpin tidak boleh sombong dan saling menghargai masyarakat. Jadi berdasarkan jawaban di atas, maka dapat kita pahami bahwasanya kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas memberikan tauladan kepada masyarakat yang dipimpinnya dengan mengadakan pendekatan-pendekatan secara personal terhadap masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat.

5. Gaya Kepemimpinan Paternalistik

Dalam setiap menjalankan tugasnya, pemimpin memberikan penghargaan dan kepercayaan kepada bawahannya seperti ungkapan Staf di Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas yakni Bapak Basiran yang mengatakan: Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat, selalu memberikan kepercayaan kepada bawahan dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dalam bekerja bawahanpun senang dan merasa dihargai”

Staf di Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas menegaskan: Dalam menjalankan tugas harus dipercayakan kepada bawahan, sehingga bawahan benar-benar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepalaseksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas menyerahkan dan memberikan kepercayaan kepada bawahannya sesuai dengan tugasnya masing-masing tanpa adanya intervensi.

E. PENUTUP

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas dalam memotivasi pegawainya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dikarenakan Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat merangkul tokoh-tokoh masyarakat dan pegawainya dalam mengatasi penyakit masyarakat seperti perjudian.

Lingkungan kerja dan kemampuan pribadi yang dimiliki Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat menjadi faktor penghambat gaya kepemimpinan Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat sehingga menjadi tidak optimal. Sedangkan Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat memiliki faktor pendukung yang bisa ia gunakan untuk mengoptimalkan kepemimpinannya agar menjadi lebih baik, antara lain legitimasi, kepatuhan pegawai, dan motivasi kerja yang dimiliki Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat. Hal-hal ini dapat kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat gunakan dalam mencoba membangun hubungan yang

baik antara beliau dengan para pegawainya.

b) Saran

Untuk membuat kepemimpinan kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas dapat lebih baik lagi, maka hendaknya Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas dapat mengambil hati dan rasa simpati para pegawainya dengan menjalin komunikasi yang baik dengan mereka sehingga Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat dan bawahannya memiliki ikatan emosional dan Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat dapat mengetahui tingkat kebutuhan setiap pegawainya. Maka dengan begitu akan terjalin hubungan yang saling menghormati dan menghargai diantara keduanya. Jadi, tidak akan ada lagi kekakuan atau kecanggungan dalam menjalankan roda organisasi di Kantor seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas. Sehingga pada akhirnya Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas dapat merangkul seluruh bawahannya dan memotivasi mereka untuk bekerjasama dengan baik dalam menjalankan kegiatan organisasi Pemerintahan di Kantor seksi ketentraman

dan ketertiban masyarakat Kecamatan Kapuas. Selain itu lingkungan kerja khususnya pada fasilitas-fasilitas kantor yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan motivasi kerja pegawai dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat juga perlu ditingkatkan sehingga pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Jadi Dalam menjalankan kepemimpinannya, Kepala seksi ketentraman dan ketertiban masyarakat harus senantiasa menjadi inspirasi bagi pegawai.

F. REFERENSI

1. Buku-Buku:

Arhief, 2008. *Judi, Pengertian dan Jenis-jenisnya*, <http://arhiefstyle87.wordpress.com>. Data diakses pada tanggal 17 Maret 2014.

Dwi Narkowo-Bagong Suyanto, 2007. *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Gibson, J.L,et al. 1996. *Organisasi: Perilaku - Struktur – Proses*. Jilid I, Edisi ke delapan. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Handoko, T. Hani, 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Badan Penerbi Fakultas Ekonomi (BPFE).
<http://info.g-excess.com/id/online/Minuman-Keras-Narkoba.info>.

Kartini Kartono, 2013. *Patologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.

Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mangkunegara. A.A Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 9 Tahun 1981 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974.

Prawirosentono, Suryadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.

Rivai, Veithzal & Mulyadi, Deddy. 2004. *Kiat Memimpin dalam Abad ke – 21*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. PT Indeks Kelompok GRAMEDIA. Jakarta.

Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Siagian, Sondong. P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Soeprihanto, J. 2000. *Penilaian Kinerja Dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan I* Bandung, Alfabert.

Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.

Tampubolon, Biatna. D. 2007. *Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan*

SNI 19-9001-2001. Jurnal Standardisasi. No 9. Hal: 106-115.

Visimedia, 2006. *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Tangerang: Praninta Ofset.

Wood, Jack & Joseph Wallace & Rachid M. Zeffane, 2001. *Organizational Behavior a Global Perspectives*. Australia : John Willey & Sons.

2. Peraturan Perundang-undangan :

Ketetapan MPRS Tahun 1960. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 20 Tahun 2010.

Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010.

Undang-undang R.I No 22/1997.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A Yani Pontianak, KotakPos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas Akademika Universitas Tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Yoga Prasetyo
NIM / Periode Lulus : E42010018 / 2015
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : yogayogaprasetyo400@yahoo.com / 085251151465

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKSI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN DALAM MENANGANI
PENYAKIT MASYARAKAT DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU**

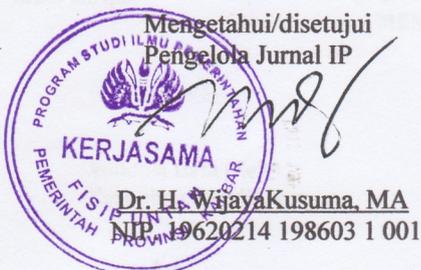
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal: 20 November 2015

(Yoga Prasetyo)